

**STRATEGI SOSIALISASI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA
PEMILIHAN UMUM 2024
(Studi Pada KPU Provinsi Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

**CACA RIZKY FITRIA
1946021019**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

STRATEGI SOSIALISASI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM 2024 (Studi Pada KPU Provinsi Lampung)

Oleh

Caca Rizky Fitria

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi KPU Provinsi Lampung dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Umum 2024. Pemilih pemula adalah pemilih yang menginjak usia 17-21 atau mereka yang belum 17 tahun tetapi sudah pernah menikah sesuai dengan ketentuan UUD RI No 7 Tahun 2017 Pasal 348. Karena suara pemilih pemula strategis dan prosentasinya banyak maka mereka membutuhkan pemahaman tentang kepemiluan dengan dilakukannya sosialisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori ofensif yaitu perluasan pasar, menembus pasar dan teori defensif yaitu mempertahankan pasar oleh Peter Schroder. Hasil penelitian yang ditemukan ialah strategi perluasan pasar sudah dilakukan dengan cara kampanye politik dan implementasi politik secara konvensional dan media sosial, strategi menembus pasar sudah dilakukan dengan cara memutuskan pasar mana saja yang akan dimasuki dan memahami lingkungan pasar yang akan diberikan sosialisasi namun harus dikembangkan, strategi mempertahankan pasar sudah dilakukan dengan cara mempertahankan basis masa tetap dengan langsung turun lapangan yang dilakukan oleh KPU Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Pemilu, Pemilih Pemula, Swing Voters, Strategi, Sosialisasi.

ABSTRACT

ELECTION COMMISSION SOCIALIZATION STRATEGY IN INCREASING BEGINNING VOTER PARTICIPATION IN GENERAL ELECTIONS 2024

(Study at KPU Lampung Province)

By

Caca Rizky Fitria

This research explains the Lampung Province KPU's strategy in increasing the political participation of first-time voters in the 2024 General Election. Beginner voters are voters aged 17-21 years or those who are not yet 17 years old but have been married in accordance with the provisions of the Republic of Indonesia Constitution No. 7 of 2017 Article 348. Due to the voter's beginner strategy because the percentage is large, they need an understanding of election through socialization. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This study uses offensive theory, namely market expansion and penetration, and defensive theory, namely maintaining the market, by Peter Schroder. The results of the research found are that the market expansion strategy has been carried out by means of political campaigns and political implementation in konvensional and media social, the market penetration strategy has been carried out by deciding which markets to enter and understanding the market environment that will be socialized but must be developed, and the strategy to maintain the market has been carried out by figuring out how to maintain a fixed mass base by going directly to the field, which was carried out by the KPU of Lampung Province.

Keywords: Election, Beginner Restorer, Swing Voters, Strategy, Socialization

**Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan
Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2024
(Studi Pada KPU Provinsi Lampung)**

Oleh

**CACA RIZKY FITRIA
1946021019**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **STRATEGI SOSIALISASI KOMISI
PEMILIHAN UMUM DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI
PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN
UMUM 2024 (Studi Pada KPU Provinsi
Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Caca Rizky Fitria**

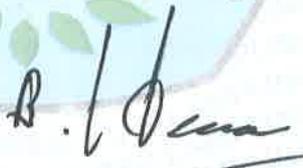
Nomor Pokok Mahasiswa : **1946021019**

Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing


Drs. Budi Harjo, M.IP.
NIP. 196801121998021001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.
NIP. 196112181989021001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Budi Harjo, M.IP.

B. Harjo
.....

Penguji : Himawan Indrajat, S.IP., M.SI

H. Indrajat
.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 196108071987032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 April 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023



Caca Rizky Fitria
NPM. 1946021019

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Caca Rizky Fitria, dilahirkan di Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung pada hari Rabu tanggal 03 Januari 2001. Peneliti merupakan anak ke 3 dari 3 saudara dari pasangan Bapak Hariyadi dan Ibu Poniwati. Memiliki seorang kakak perempuan bernama Arni Poernama Sari dan Rini Isnawati. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Way Kanan lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Blambangan Umpu lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 – Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Simanila Paralel. Selama peneliti melaksanakan studi pada Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP – UNILA berbagai kegiatan diikuti baik akademik dan non akademik demi menunjang kapasitas diri peneliti. Tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai crew Radio Kampus Unila. Pada Tahun 2020-2021 Peneliti terdaftar sebagai anggota Biro 4 Bidang Kewirausahaan HMJ Ilmu Pemerintahan dan terdaftar menjadi HRD di Radio Kampus Unila. Pada tahun 2021-2022 Peneliti diamanahkan sebagai Ketua Divisi SDM di Radio Kampus Unila.

Peneliti sempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 selama 40 hari secara berkelompok. Secara pembagian kelompok peneliti melaksanakan sesuai dengan penempatan dari BP-KKN UNILA di Kabupaten Way Kanan,

Kecamatan Pakuan Ratu, Desa Pakuan Sakti. Peneliti juga melaksanakan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2022 selama 6 bulan yang dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Lampung. Peneliti juga melaksanakan magang di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Lampung) pada tahun 2021.

Karir di dunia kemahasiswaan peneliti dilanjutkan di bidang non akademik eksternal kampus. Pada tahun 2011 sampai dengan sekarang peneliti aktif mengikuti kegiatan di Bidang Olahraga yaitu Karate.

Demikian segelintir aktivitas sejak rentang tahun 2019 hingga 2023. Seluruh aktivitas dan pencapaian usaha juga kinerja peneliti bertujuan sebagai wahana pencapaian diri, sangat jauh dari rekayasa untuk kedigdayaan diri. Harapan peneliti dalam berbagai aktivitas yang dilalui adalah untuk mendukung perolehan pengembangan kapasitas diri, ilmu pengetahuan, dan juga sebagai upaya realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sudah menjadi kewajiban peneliti sebagai insan akademis.

MOTTO

Bismillahirrahmanirrahim dalam setiap langkah dan perbuatan

(Caca Rizky)

"Kemarin hanyalah kenangan hari ini, besok adalah impian hari ini."

(Khalil Gibran)

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil"

(Qs Al-Israa : 24)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin telah engkau Ridhai Ya Allah segala ikhtiar hambamu sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada sosok luar biasa

Ibuku Tercinta

Alm. Poniwati

Bapakku dan Mamaku Tersayang

Hariyadi dan Ririn Ehwati

Kakak Tersayang

Arni Poernama Sari dan Rini Isnawati

Terimakasih untuk semua yang mendoakan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirahim.

Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanallahu Wa Ta'ala Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luasa biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2024 (Studi Pada KPU Provinsi Lampung)**". Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan sya'faatnya diyaumul akhir nanti aamiin ya rabbal alamin.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Data yang terjadi dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik. Suatu kehormatan dan kebanggan bagi peneliti melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya "

1. Ibu Prof. Lusmeilia, D.E.A., IPM selaku Rektor Universitas Lampung
 2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan FISIP Universitas Lampung
 3. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung
 4. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik.
- Terimakasih atas bimbingannya selama ini.

5. Bapak Budi Harjo, S.Sos., M.I.P. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih pak semoga Allah SWT melancarkan segala urusan bapak dalam menjalankan segala urusan dan selalu diberikan perlindungan dan kesehatan oleh Allah SWT.
6. Bapak Himawan Indrajat, S.IP., M.SI selaku Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga bapak dalam menjalankan segala urusan diberikan kelancaran dan kesehatan selalu
7. Kepada seluruh dosen ilmu pemerintahan yang telah memberikan pembelajaran dibidang akademik disaat perkuliahan, Terimakasih bapak ibu semoga Allah SWT melancarkan segala urusan dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
8. Bang Puput dan Mba Shella selaku staff jurusan yang membantu dalam menyelesaikan administrasi skripsi peneliti.
9. Penjaga Gedung D Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Mas Dede dan Mas Cecep. Terimakasih sudah mau untuk direpotkan dalam penggunaan ruangan untuk melaksanakan seminar maupun ujian penulis, semoga sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Untuk kedua orang tuaku Bapak dan Mama yang selalu bertanya “skripsinya udah sampai mana nak?” Alhamdulillah dan terimakasih, saat ini anakmu telah menyelesaikan skripsinya untuk menjadi sarjana dan beribu-ribu terimakasihpun tak sanggup untuk membalas keringat demi keringat yang kalian teteskan demi menghidupi anak perempuanmu agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi banyak orang. Terimakasih untuk Alm. Ibuku tersayang yang sudah berbahagia disurga, meski kehadiranmu tak dapat kurasakan namun rasa kasih sayangmu masih dapat kurasakan. Setiap langkah yang kupijakkan untuk menyelesaikan skripsi ini adalah salah satu bentuk untuk membuat orang tua bangga terhadapku yang mereka telah mampu membuat anaknya untuk menjadi seorang sarjana. Semoga

bapak dan mama selalu diberikan kesehatan dan perlindungan dari Allah SWT untuk selalu membimbing caca. Aamiin

11. Mba Ani dan Mimi. Terimakasih atas kepercayaan dan kasih sayang kalian berdua. Terimakasih telah menjadi kakak-kakak yang luar biasa sayang kepada adik bungsunya semoga kalian dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan perlindungan serta rezeky dari Allah SWT. Caca minta maaf jika belum bisa menjadi adik yang baik untuk kalian berdua sekali lagi terimakasih telah berusaha untuk menjadi sosok seorang ibu buat caca disaat Allah memanggil ibuk untuk selama-lamanya. Semoga kita bertiga bisa mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh ibuk, bapak, mama. Aamiin
12. Untuk informan peneliti, Bapak Antoniyus, S.IP (Komisioner Sosdiklih Parmas KPU Provinsi Lampung), Bapak Yustian Umri Sangon (Kabbag Parmas & Teknis KPU Provinsi Lampung), Bang Apid Heri Herlambang (Kasubbag Parmas KPU Provinsi Lampung), Bapak Trisudarto (Komisioner Sosdiklih Parmas KPU Kabupaten Way Kanan), Ibu Yunita Dewi Nurbaya (Komisioner Sosdiklih KPU Kota Metro), Bapak Hamami (Komisioner Sosdiklih KPU Kota Bandar Lampung), Ibu Indah Muniarti (Komisioner Sosdiklih KPU Pesawaran) Terimakasih sudah mau menjadi informan dan bertukar cerita dan pikiran terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis, data yang diberikan sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
13. Untuk sahabat keluarga till jannahku Nipek, Tutut, Umeh, Cece, Ncik terimakasih sudah menemani persahabatan yang seperti keluarga ini, dan kalian selalu ada saat keadaan peneliti senang maupun sedih. Semoga kita semua bisa sukses dan tetap terjalin silaturahmi sampai akhir kehidupan serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Untuk sahabat selamanya Fifi, Widya, Rifka, Fhera, Ica terimakasih sudah menjadi sahabat dari awal maba sampai dengan akhir perkuliahan dan sudah menjadi penolong dikala peneliti mengalami kesusahan baik dalam dunia kampus maupun diluar kampus, semoga kita tetap menjadi keluarga dan

terjalin silaturahmi sampai akhir hayat memisahkan. Semoga kalian sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

15. Terimakasih untuk Sahabatku Farhan dan Bogel serta Abang Harjuno yang telah membimbing dan memberikan masukan dan selalu meng-support peneliti dalam dunia perkuliahan maupun diluar dunia kampus
16. Terimakasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2019 Ilmu Pemerintahan, senang rasanya bisa berkeluarga dengan kalian di dunia kampus, semoga kita tetap selalu menjalin silaturahmi
17. Teman-teman pengurus Radio Kampus Unila tahun 2021 dan 2022, UKM yang memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa. Sekret yang bisa dibilang menjadi rumah kedua peneliti ketika sedih senang dan saat rapuh
18. Manager Rakabestku Yoga, Raul, Avi, Puspa, Jeje, Dinda terimakasih kita sudah bergandengan tangan untuk menjalankan amanah bersama-sama, dan kalian selalu ada disaat peneliti dalam keadaan apapun, semoga kalian sehat selalu dan silaturahmi kita selalu terjaga sampai akhir kehidupan
19. Teman-teman kelas Paralel 2019 yang dengan kelucuannya dimasa perkuliahan setiap membentuk kelompok belajar pasti ada ribut-ribut kecilnya, semoga segala urusan kalian dipermudah dan sehat selalu
20. Teman-teman KKN Cipil, Gilang, Danil, Stenly, Muklas senang rasanya bisa mengenal kalian selama 40 hari dan bekerjasama dengan kalian canda tawa yang kita rasakan pada kala itu, semoga kalian sehat selalu.
21. Terimakasih untuk sahabatku Widya Siregar, dia adalah orang pertama yang peneliti kenal dikampus, makasih ya wid sudah menjadi sahabat yang luar biasa baik dan pengertian selalu menolong peneliti dalam keadaan apapun senang rasanya bisa mengenal kamu dalam canda tawa perjalanan yang kita lalui selama ini, terimakasih untuk widya dan keluargamu yang telah menerima dengan baik keadaan peneliti seperti mamah widya yang telah menganggap peneliti sebagai anaknya sendiri begitu juga dengan peneliti yang sudah menganggap mama sebagai sebagai ibu yang luar biasa seperti malaikat dan selalu meng-support peneliti. Semoga selalu sehat dan dalam lindungan Allah SWT.

22. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, aamiin.

Wassalamualaikumwarohmatullohiwabarakatuh

Bandar Lampung, 30 Maret 2023

Caca Rizky Fitria

NPM. 1946021019

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penelitian Terdahulu	8
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Strategi.....	11
2.1.1 Pengertian Strategi.....	11
2.1.2 Tujuan Strategi	13
2.1.3 Perencanaan Strategi.....	13
2.1.4 Bentuk Strategi	15
2.2 Konsep Sosialisasi	16
2.2.1 Pengertian Sosialisasi	16
2.2.2 Bentuk Sosialisasi.....	18
2.2.3 Tahap Sosialisasi	18
2.2.4 Faktor yang mempengaruhi sosialisasi.....	20

2.2.5	Metode Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula.....	20
2.3	Konsep Pemilih Pemula.....	21
2.4	Kerangka Berpikir	22
III.	METODE PENELITIAN.....	25
3.1	Tipe Penelitian	25
3.2	Lokasi Penelitian	26
3.3	Fokus Penelitian.....	26
3.4	Sumber Data	27
3.5	Informan Penelitian	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data	28
3.7	Teknik Pengelolaan Data	30
3.8	Teknik Penyajian Data.....	31
3.9	Teknik Validasi Data	33
IV.	GAMBARAN UMUM.....	35
4.1	Gambaran Umum Tentang Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung.....	35
4.1.1	Provinsi Lampung.....	35
4.1.2	Komisi Pemilihan Umum	36
4.1.3	Visi dan Misi KPU Provinsi Lampung.....	38
4.1.4	Tugas dan Kewenangan KPU Provinsi Lampung	40
4.1.5	Struktur Ketua dan Anggota KPU Provinsi Lampung Periode 2019 – 2024.....	45
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1	Hasil Penelitian.....	47
5.1.1	Strategi Perluasan Pasar	47
5.1.2	Strategi Menembus Pasar	73
5.1.3	Strategi Mempertahankan Pasar.....	86

VI. PENUTUP	91
6.1 Kesimpulan	92
6.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	24
Gambar 2. Struktur Ketua dan Anggota KPU Provinsi Lampung Periode 2019 – 2024	45
Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Bagian Teknis dan Partisipasi Masyarakat KPU Provinsi Lampung	104
Gambar 4. Wawancara dengan Komisioner Sosialisasi Pendidikan Pemilih KPU Provinsi Lampung	105
Gambar 5. Wawancara dengan Sub Bagian Partisipasi Masyarakat KPU Provinsi Lampung.....	106
Gambar 6. Wawancara dengan Komisioner Sosialisasi Pendidikan Pemilih KPU Kabupaten Way Kanan.....	107
Gambar 7. Wawancara dengan Komisioner Sosialisasi Pendidikan Pemilih KPU Kota Metro	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Motivasi Pemilih Pemula Ikut Dalam Pemilu	3
Tabel 2. Survei Terkait Perilaku Pemilih Pemula.....	4
Tabel 3. Sikap Pemilih Pemula	4
Tabel 4. Partisipasi Politik di Provinsi Lampung	7
Tabel 5. Jumlah Data Pemilih Baru	7
Tabel 6. Perbandingan Strategi Ofensif dan Strategi Defensif	16
Tabel 7. Informan Penelitian.....	28
Tabel 8. Wilayah kabupaten/kota dan kecamatan Provinsi Lampung	36
Tabel 9. Sosialisasi yang dilakukan secara digital	48
Tabel 10. Segmen Pasar	70
Tabel 11. Perbedaan Generasi.....	74

DAFTAR SINGKATAN

KPU	: Komisi Pemilihan Umum
Bawaslu	: Badan Pengawas Pemilu
Pilkada	: Pemilihan Kepala Daerah
Pilpres	: Pemilihan Presiden
RRI	: Radio Republik Indonesia
UU	: Undang-Undang
Bimtek	: Bimbingan Teknis
Rakoor	: Rapat Koordinasi
Pemilu	: Pemilihan Umum
Parpol	: Partai Politik
Capres	: Calon Presiden
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
PKPU	: Peraturan Komisi Pemilihan Umum
KPUD	: Komisi Pemilihan Umum Daerah
HAM	: Hak Asasi Manusia
PWI	: Persatuan Wartawan Indonesia
Kominfo	: Kementerian Komunikasi dan Informasi
KPI	: Komisi Penyiaran Indonesia
Porli	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
TNI	: Tentara Nasional Indonesia

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi memiliki substansi dasar yang berupa kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam penegakkan demokrasi ialah menjamin dan melindungi hak asasi manusia karena demokrasi sistem politik dalam memberikan hak asasi manusia, dengan demikian hak asasi manusia akan terwujud dan terjamin oleh negara yang demokratis. Kehidupan yang demokratis merupakan dambaan bagi semua umat manusia karena itu demokrasi perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setyo Nugroho (2013: 250) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kedaulatan rakyat merupakan kedaulatan yang menggambarkan suatu sistem kekuasaan dalam sebuah negara yang menghendaki kekuasaan tertinggi dipegang oleh rakyat. Dari konsep negara yang berdemokrasi dengan kedaulatan rakyatnya, maka partisipasi diartikan sebagai hak-hak dasar dari rakyat untuk terlibat dalam proses politik baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh sebab itu negara Indonesia menjadikan pemilihan umum sebagai salah satu cara demokrasi untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berdaulat.

Pemilu merupakan kegiatan yang dilakukan secara nasional untuk memilih presiden dan wakil presiden beserta anggota legislatif, sedangkan Pilkada ialah pemilihan yang dilakukan secara *local* dalam memilih Kepala Daerah baik itu Gubernur, Bupati ataupun Walikota secara langsung diatur dalam UU No.1/2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan

Walikota menjadi UU. Pasal 1 ayat (1) dikatakan:“Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota secara langsung dan demokratis”.

Penyelenggaraan Pemilu di Indonesia dilakukan oleh lembaga Komisi Pemilihan Umum (KPU). KPU merupakan lembaga di Indonesia yang memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pemilu. Dalam penyelenggaraan pemilu bersifat nasional, tetap dan mandiri. Hal tersebut tertulis dalam pasal 22e ayat (5) UUD 1945 yang berbunyi “Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu komisi pemilihan umum yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri”. Sebagai penyelenggara pemilu di Indonesia tentulah peran KPU bukan hanya mengadakan bilik-bilik suara di setiap daerah saja. Peran KPU juga mencakup meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu yang diselenggarakannya. Partisipasi masyarakat dalam negara demokrasi menjadi hal yang paling mendasar dalam negara demokrasi, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi tentulah akan melahirkan pemimpin yang memiliki legitimasi yang kuat dari mayoritas masyarakat

Kategori partisipasi kelompok pemilih yang sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih jauh adalah pemilih pemula. Pemilih pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam pemilu. Kategori pemilih pemula adalah warga Negara yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya didalam kegiatan pemilu, mereka berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum 17 tahun tetapi sudah pernah menikah, dan tertulis di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 pada pasal 348 bahwa pemilih yang berhak mengikuti pemungutan suara di TPS meliputi :

1. Pemilik kartu tanda penduduk elektronik yang terdaftar pada daftar pemilih tetap di TPS yang bersangkutan
2. Pemilik kartu tanda elektronik yang terdaftar pada daftar pemilih tambahan

3. Pemilik kartu tanda penduduk elektronik yang tidak terdaftar pada daftar pemilih tetap dan daftar pemilih tambahan; dan
4. Penduduk yang telah memiliki hak pilih

Momentum pemilu ini pula dapat dijadikan momen untuk Pendidikan politik bagi masyarakat. Penyelenggaraan Pendidikan politik ini tentulah menjadi hal yang sangat krusial mengingat dengan ini dalam sistem demokrasi masyarakat memiliki kekuasaan tertinggi. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap politik sehingga peran mereka akan lebih maksimal dalam sistem politik yang dianut negaranya. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu tentulah bukan hal mudah yang dapat dilakukan oleh KPU. Mengingat selain menyelenggarakan pemilu yang adil KPU juga perlu melakukan sosialisasi yang dapat menstimulasi partisipasi pemilu yang bertempat di wilayahnya agar turut berpartisipasi dalam pemilu terhadap pemilih pemula.

Pemilu tahun 2019 ialah pemilu serentak yang dilaksanakan berdasarkan UU No 7 Tahun 2017. Berdasarkan data pemilih pemula merupakan kelompok yang strategis karena persentasenya banyak, yaitu sekitar 60% dari 5.703.750 data pemilih berkelanjutan (DPB) pada bulan September 2022 di Lampung. Berdasarkan survei Jajak Pendapat Kompas melalui wawancara terkait motivasi pemilih pemula untuk ikut dalam pemilu terangkum pada tabel 1.

Tabel 1 Motivasi pemilih pemula ikut dalam pemilu 2009

Indikator	Prosentase
Menunaikan kewajiban warga negara	67,4
Memenangkan salah satu parpol	11,8
Ingin punya pengalaman	9
Sekedar ikut-ikutan	0,9
Lain-lain	8,6
Tidak tahu	2,3

Kompas, 1 Desember 2008

Selanjutnya, Lembaga Survei Nasional (LSN) melakukan survei terkait perilaku pemilih pemula di 33 Provinsi Indonesia dengan cara pengumpulan data dan teknik wawancara tatap muka serta memberikan kuesioner dengan *margin of error* 2,8% dengan tingkat kepercayaan 95% pada pemilu 2014 terangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Survei terkait perilaku pemilih pemula

Indikator	Prosentase
Memilih capres atau parpol sesuai dengan hati nurani	94,6
Akan meminta pendapat orang lain	3,6
Mengikuti pilihan orang yang disegani	1,8

Lembaga Survei Nasional, 1-7 April 2013

Pada tahun 2019, *CEO Jeune & Raccord Communication* Monica JR melakukan survei terhadap 1.200 responden secara nasional dengan metode *multi-stage* random sampling lewat wawancara tatap muka menggunakan kuisisioner terangkum pada tabel 3.

Tabel 3. Sikap pemilih pemula

Indikator	Prosentase
Merasa tidak perlu datang ke TPS	65,4
Tidak tahu jadwal pilpres	25,3
Yang tidak peduli isu politik merasa tidak perlu datang ke TPS	51,8
Yang aktif mengikuti isu politik merasa tidak perlu datang ke TPS	30,8

CEO Jeune & Raccord Communication Monica JR

Bedasarkan hasil data diatas yang didapatkan melalui website resmi CNN Indonesia, masalah tersebut terjadi ketika pemilih pemula tidak mengetahui informasi yang tepat tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam pemilihan umum. Informasi yang didapat pun terkadang terlalu dalam dan luas sehingga sulit dipahami atau terlalu kaku baik itu dari segi penyampaian atau bentuk informasi yang diberikan. Apatisme pemilih pemula dari tahun ke tahun terhadap sikap kurang pedulinya politik masih terus ada, suara pemilih pemula juga rawan dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang menggunakan kampanye

hitam untuk asupan suara karena pemilih pemula masih belum banyak literasi politik yang memadai dan cenderung mengikuti trend dilingkungan tempat tinggalnya, orientasi politik pemilih pemula ini selalu dinamis mengikuti kondisi yang ada.

Karena sikap apatis pemilih pemula, maka perlu dilakukan sosialisasi sebagaimana diamanahkan melalui PKPU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi. Agar sosialisasi efektif, maka dibuat cara atas bentuk-bentuk sosialisasi sebagaimana dinyatakan pada PKPU Nomor 65 Tahun 2009 Bab VI Pasal 9. Diharapkan KPU Provinsi maupun KPU Kabupaten/Kota dapat melaksanakan tugas sebagaimana baiknya dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum. KPU Provinsi Lampung beserta 15 KPU Kabupaten/Kota harus pula memikirkan langkah konkrit yang diambil dalam melaksanakan sosialisasi kepada pemilih pemula.

Pada pemilu 2019, KPU Provinsi Lampung telah melakukan sosialisasi terhadap pemilih pemula baik secara langsung maupun secara media elektronik. Sosialisasi yang dilakukan kepada pemilih pemula pada kalangan mahasiswa yaitu "*Goes To Campus*" dalam kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa, UKM, BEM, dan juga rektor. Sedangkan untuk pelajar KPU Provinsi Lampung melakukan sosialisasi kepada siswa-siswa SMA/SMK selanjutnya pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan dengan media sosial, yaitu dengan menggunakan media sosial Instagram dan tiktok dilihat dari hasil postingan media sosial KPU Provinsi Lampung. Sosialisasi terhadap kalangan mahasiswa dan pelajar yaitu agar tidak golput dan selalu menggunakan hak pilihnya secara benar.

Karena semakin maraknya dunia sosial media yang digunakan oleh kalangan kaum milenial maka semakin luas informasi yang didapatkan untuk informasi yang baik ataupun informasi yang hoax, maka dari itu dilakukan sosialisasi bertujuan agar para pemilih pemula memilih sesuai dengan kemauan mereka tanpa adanya terpancing dari berita-berita hoax atau sekedar ikut-ikutan.

Pada pilpres 2014 tingkat partisipasi politik mencapai 72,97% sedangkan pada pilgub 2018 mengalami penurunan yaitu diangka 70,99%, selanjutnya pada pemilu 2019 angka partisipasi pilpres meningkat menjadi 80,60% seperti pada tabel berikut:

Tabel. 4 Partisipasi Politik di Provinsi Lampung

No	Nama Kabupaten/Kota	Pilpres 2014	Pilgub 2018	Pilpres 2019
1.	Bandar Lampung	76.55%	69.41%	88.61%
2.	Metro	75.91%	68.80%	88.51%
3.	Lampung Barat	74.81%	72.30%	85.25%
4.	Lampung Selatan	73.76%	69.72%	77.70%
5.	Lampung Tengah	74.79%	72.84%	78.27%
6.	Lampung Timur	70.08%	68.46%	76.66%
7.	Lampung Utara	74.50%	75.45%	82.33%
8.	Mesuji	73.80%	69.54%	79.00%
9.	Pesawaran	74.55%	72.86%	82.67%
10.	Pesisir Barat	-	68.97%	81.16%
11.	Pringsewu	69.00%	73.23%	83.27%
12.	Tanggamus	67.66%	69.66%	76.35%
13.	Tulang Bawang	73.01%	66.31%	78.87%
14.	Tulang Bawang Barat	75.78%	78.23%	85.88%
15.	Way Kanan	72.63%	70.41%	80.15%
Provinsi Lampung		72.97%	70.99%	80.60%

Sumber : KPU Provinsi Lampung

Dari hasil data yang diperoleh terdapat data pemilih baru, dengan rekapitulasi pemutakhiran data pemilih berkelanjutan KPU Provinsi Lampung tahun 2022, namun dengan seiring berjalannya waktu sampai tahun 2024 maka jumlah pemilih baru akan terus semakin bertambah, seperti pada tabel berikut ;

Tabel 5. Jumlah pemilih baru hasil pemutakhiran data pemilih berkelanjutan tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Pemilih Baru
1.	Januari	1.788
2.	Februari	1.134
3.	Maret	1.274
4.	April	2.101
5.	Mei	3.641
6.	Juni	5.220
7.	Juli	8.108
8.	Agustus	58.278
9.	September	46.587
10.	Oktober	-
11.	November	-
12.	Desember	-

Sumber : KPU Provinsi Lampung

Pemilih baru ialah pemilih yang baru terdaftar di data pemilih yang baru berusia 17 tahun. Dari hasil data diatas pada bulan oktober sampai dengan desember tidak ada jumlah pemilih baru dikarenakan sudah mulai tahapan pemilu maka akan diganti dengan pemutakhiran data pemilih menjadi Data Pemilih Tetap. KPU Lampung menargetkan 77,5% tingkat partisipasi secara kualitatif pada pemilu 2024. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **“Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2024”**.

1.2 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan bahan acuan dan referensi agar dapat mempermudah dalam melihat maupun mengamati fenomena yang ada di instansi. Penelitian terdahulu ini akan sangat membantu penulis saat melakukan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis sebagai bahan acuan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penelitian ini:

1. Rahmat Hidayatullah / 2013 dengan judul “Efektivitas Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Jambi Tahun 2013”. Hasil penelitiannya yaitu KPU sesuai dengan statusnya sebagai lembaga yang melaksanakan pemilu serta lembaga yang memiliki tugas memberikan pendidikan politik kepada masyarakat termasuk sosialisasi mengenai pemilu kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum, sosialisasi tersebut terdiri dari 2 macam yaitu penerangan dan penyuluhan.
2. Nurul Fazrie / 2015 dengan judul “Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula Pada Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Takala”. Hasil penelitiannya yaitu Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula melalui komunikasi media massa sudah ada hal itu terlihat dengan adanya masyarakat yang memperoleh beberapa pemahaman serta informasi melalui tulisan, gambar atau pamflet, dan audio visual.
3. Dewi Sri Lestari / 2019 dengan judul “Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2018 Di Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitiannya yaitu strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2018 di Kabupaten Pinrang KPU bekerja sama dengan relawan demokrasi dan beberapa organisasi masyarakat lainnya dalam melakukan sosialisasi.

4. Lia Octavia / 2021 dengan judul “Sosialisasi Politik Virtual Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2020 (Studi Pada Pemilih Pemula Melalui Media Sosial Resmi Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung)”. Hasil penelitiannya yaitu Survey Jajak Pendapat Harapan dan Persepsi Generasi Muda dan Pilkada 2020 dengan responden generasi muda termasuk pemilih pemula di 34 provinsi menyatakan bahwa 52% mengaku biasa saja terhadap pilkada di daerahnya. Kelompok pemilih pemula ini perlu mendapat perhatian dan kajian lebih politik, nilai, sikap dan orientasi politik, dan partisipasi politik pemilih pemula Kecamatan Kemiling.
5. Indra Richard Rompas / 2020 dengan judul “Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Desa Bongkudai Selatan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongodow Timur”. Hasil penelitiannya yaitu ada beberapa factor yang mempengaruhi seseorang terutama pemilih pemula dalam memilih yakni yang pertama factor sosiologis, yang kedua factor psikologis, yang ketiga factor rasional.

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Oleh karena itu, partisipasi politik pemilih pemula sangat berpengaruh dengan bagaimana strategi KPU dalam memberikan pendidikan politik terhadap mereka dan menarik minat mereka pada pemilu 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian dari latar belakang diatas adapun rumusan masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi sosialisasi yang dilakukan komisi pemilihan umum Provinsi Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai ialah sebagai berikut ;
 1. Untuk mengetahui pelaksanaan sosialisasi KPU Provinsi Lampung dalam melakukan sosialisasi untuk partisipasi pemilih pemula
- b. Kegunaan Penelitian

Bedasarkan tujuan penulisan, maka kegunaan penelitian ini antara lainnya kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu ;

 - a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan penulisan ini nantinya dapat menambah pemahaman terhadap sosialisasi KPU Provinsi Lampung terhadap pemilih pemula
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Untuk mengetahui dan memahami upaya KPU Provinsi Lampung dalam mengatasi masalah atas kurangnya pemahaman tentang tata cara dan kepercayaan pemilih pemula terhadap pemilihan umum.
 - 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu sosial dan politik, khususnya dalam bidang pemerintahan dengan strategi kpu Provinsi Lampung dalam melaksanakan sosialisasi partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024.
2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan informasi, ataupun masukan kepada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung khususnya pada bidang Partisipasi Masyarakat, terkait bagaimana menarik simpati dari sosialisasi terhadap pemilih pemula digenerasi sekarang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya untuk yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut (salusu 2015:64).

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik (peter Schroder 2010:31). Strategi-strategi politik penting bukan hanya untuk partai politik dan pemerintah saja, tetapi juga untuk organisasi non-pemerintah (Non-Governmental Organization/NGO) yang juga aktif dalam politik. Semua NGO, baik serikat buruh, kelompok pejuang lingkungan hidup, organisasi Hak Azasi Manusia (HAM), dsb. membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka.

Secara umum arti strategi adalah ilmu pengetahuan dan seni, bagaimana menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan yang direncanakan, dengan memperhitungkan tantangan atau pesaing yang ada (Batubara, 2015:28).

Menurut Arnold Steinberg, strategi adalah rencana untuk tindakan, penyusunan dan pelaksanaan strategi yang dimana nantinya akan

mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya. Lalu menurut Carl Von Clausewitz ada perbedaan antara taktik dan strategi sebagai berikut taktik adalah seni menggunakan “kekuatan bersenjata” dalam pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik. Namun tanpa strategi, taktik tidak ada gunanya. Jadi strategi adalah rencana untuk tindakan. Sedangkan penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya (Anwar, 2013: 26-27).

Sedangkan menurut Newman and Sheth dalam Nursal (2004:159-160) ada beberapa strategi yang harus dilakukan yaitu:

1. Strategi penguatan (Reinforcement strategy), strategi ini dapat dilakukan oleh kandidat yang telah dipilih dengan cara membuktikan janji-janji politiknya pada saat kampanye. Formulasi dan implementasi kebijakan pro-publik, anggaran berorientasi gender, dan sebagainya yang bisa digunakan untuk menguatkan image kandidat dalam pilkada selanjutnya
2. Strategi rasionalisasi (Rationalization strategy), strategi ini diambil ketika kinerja kandidat/partai tidak sesuai dengan citra yang telah dibangunnya. Rasionalisasi strategi perlu diambil agar tidak mematikan citra di mata para pemilih (voters) pada saat pilkada.
3. Strategi bujukan (Inducement strategy), diterapkan manakala citra kandidat tidak sesuai dengan persepsi warga walau kinerjanya baik di mata pemilih
4. Strategi konfrontasi (Confrontation strategy), strategi ini harus diterapkan oleh para kandidat yang salah membangun citra. Citra yang dibangun ternyata tidak sesuai dengan kinerjanya, oleh karena itu ia harus merombak habis citra dan kinerjanya dalam pilkada berikutnya agar dapat dipilih oleh pemilih yang semakin cerdas dan kritis.

2.1.2 Tujuan Strategi

Menurut Bambang Hariadi tahun 2005, perumusan strategi adalah proses-proses penyusunan langkah demi langkah yang bertujuan untuk visi dan misi organisasi yaitu:

- a. Mengidentifikasi atau memahami lingkungan sekitar perusahaan dimasa depan dan menentukan visi misi perusahaan guna tercapainya tujuan bersama.
- b. Melakukan analisis internal dan eksternal perusahaan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan serta peluang dan ancaman di masa yang akan datang yang menghambat tercapainya misi.
- c. Merumuskan dan merencanakan faktor-faktor ukuran keberhasilan dari strategi yang sudah di buat pada tahap analisis.
- d. Menentukan ukuran tujuan target, mengevaluasi dan memeriksa strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki.
- e. Memilih strategi yang sesuai untuk mencapainya tujuan jangka pendek dan panjang.

2.1.3 Perencanaan Strategi

Chandler (dalam Salusu 2015 : 64) untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik maka berikut beberapa perencanaan strategi yang perlu diperhatikan:

- a. Formulasi dan sasaran jangka panjang
Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan, hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.
- b. Pemilihan tindakan
Pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penentuan tindakan sosialisasi dengan menggunakan berbagai metode diantaranya:

1. Sosialisasi komisi Pemilihan Umum kepada segmen pemilih pemula, kesadaran kepada pemilih pemula tentang pentingnya peran pemuda dalam kegiatan demokrasi, serta pemuda merupakan pilar penting kesuksesan suatu wilayah sehingga partisipasi mereka sangat penting untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. Sosialisasi ini dengan sasaran yaitu meliputi remaja SMA/SMK, dan mahasiswa serta masyarakat umum yang baru memasuki usia 17 tahun secara pengalaman dan pemahaman masih sangat minim karena mereka belum pernah mengikuti pemilu sebelumnya sehingga segmen ini sangat penting untuk dilakukan sosialisasi karena secara kuantitas jumlah pemilih pemula terbilang cukup banyak.
 2. Sosialisasi komisi pemilihan umum pada segmen Mahasiswa, komisi pemilihan umum memang sudah menjadi agenda pihaknya untuk memberikan edukasi kepada calon pemilih di kalangan Mahasiswa mereka dianggap sebagai agen perubahan yang nantinya bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan pilihan mereka dengan bijak, melalui dengan adanya sosialisasi ini diharapkan mahasiswa dapat menyampaikan kepada masyarakat agar mereka terdidik tersadar secara sukarela dalam memilih dan tentunya mengetahui apa itu pemilih yang cerdas.
- c. Alokasi sumber daya
- Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para petugas pemilu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelenggara pemilu untuk berperan aktif dalam mengsosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan.

2.1.4 Bentuk Strategi

Strategi merupakan proses yang panjang dalam mencapai suatu tujuan. Terdapat berbagai macam bentuk-bentuk strategi yang dapat diimplementasikan demi mencapai tujuan tersebut. Menurut Peter Schroder dalam bukunya Strategi Politik terbagi menjadi dua yaitu strategi ofensif dan defensive.

a. Strategi Ofensif

Strategi Ofensif merupakan strategi yang biasanya digunakan oleh sebuah partai politik untuk merebut kelompok pemilih dari partai lain atau pemilih baru. Strategi ini dapat memberikan keuntungan apabila partai yang menggunakannya apabila rakyat memiliki pandangan positif terhadap partai tersebut atau memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan partai lainnya dan perbedaan tersebut disukai banyak orang. Strategi ofensif ini terbagi kedalam dua macam yakni sebagai berikut:

1) Strategi Perluasan Pasar

Strategi perluasan pasar merupakan strategi yang dilakukan untuk menarik perhatian para pemilih baru sehingga dapat tertarik untuk ikut serta dalam pemilu. Strategi perluasan pasar ini dapat memberikan keuntungan apabila penggunanya dapat memberikan penawaran yang menarik ataupun baru sehingga pemilih baru tersebut tertarik untuk berpartisipasi dalam pemilu.

2) Strategi Menembus Pasar Strategi menembus pasar merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi kelompok pemilih yang sudah ada. Strategi ini dapat berupa bentuk sosialisasi yang lebih baik atau dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan sosialisasi yang sudah biasa dilakukan.

b. Strategi Defensif

Strategi defensi memiliki dua macam yaitu mempertahankan pasar dan menutup pasar. Pertama, strategi mempertahankan pasar yaitu strategi yang digunakan untuk mempertahankan mayoritas pemilihnya. Dalam hal pemilihan strategi ini dapat berupa merawat pemilih tetap dan memperkuat kembali pemahaman pemilih musiman.

Tabel. 6

Perbandingan Strategi Ofensif dan Strategi Defensif

Strategi Ofensif	Strategi Defensif
Strategi memperluas pasar	Strategi mempertahankan pasar
Strategi menembus pasar	

Sumber. Schoder. Strategi Politik

2.2 Konsep Sosialisasi

2.2.1 Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi dalam 2 (dua) bentuk arti kata yang berbeda. Pertama, sosialisasi digunakan sebagai ungkapan penyertaan kata terhadap konsep utama agar memiliki kejelasan suatu arti atau pemahaman contohnya “sosialisasi tata cara pemilihan umum ketika dibilik suara”. Dalam konteks ini konsep utamanya yaitu tata cara pemilihan umum. Kedua, Sosialisasi digunakan sebagai bentuk untuk melengkapi kata atau menjadi bagian yang sudah ada dengan tujuan membentuk konsep baru, seperti “Sosialisasi Politik” yang artinya konsep yang sudah ada yaitu Politik yang memiliki dasar pemahaman tersendiri, pelekatan *terminology* sosialisasi kedalam konsep politik akan memunculkan konsep baru yang akan memiliki pemahaman yang baru pula.

Menurut Sutaryo (2005) berpendapat bahwa sosialisasi merupakan proses aktivitas belajar dari seseorang untuk menjadi anggota

masyarakat. Zanden (1979) berpendapat bahwa sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang mana seseorang individu mengenal cara berfikir, berperasaan dan bertingkah laku yang akan membuatnya berperan dalam suatu lingkungan masyarakat.

Pendapat diatas menguraikan bahwa sosialisasi ialah rangkaian aktifitas masyarakat dalam bentuk kehidupan sehari-sehari dengan berbagai bentuk sosialisasi seperti pembelajaran, proses interaksi, dan bagaimana cara pandang seseorang. Kemudian menurut David Gaslin “ sosialisasi adalah proses belajar yang mana dialami oleh seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan. Tentang nilai dan norma norma, agar seseorang itu dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok suatu masyarakat tersebut.

Dari uraian beberapa definisi sosialisasi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses belajar dalam sebuah interaksi antar individu tentang cara berpikir, berproses, kepercayaan, kebiasaan, dll. Sosialisasi akan terus berjalan dikehidupan kita.

Selain itu dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan beberapa pengertian pokok, yaitu ;

- a. Sosialisasi ialah proses perjalanan hidup
- b. Sosialisasi dapat mnjadi cara pandang bagi seorang individu terhadap apa yang dia lakukan dan dia lihat
- c. Dari hasil sosialisasi, seseorang individu mendapat pembelajaran baik itu tentang norma-norma ataupun nilai-nilai kehidupan dari budaya masyarakat
- d. Hasil sosialisasi menimbulkan perkembangan seseorang menjadi pribadi yang sesuai dia percayai bisa menjadi pribadi yang baik ataupun pribadi yang buruk sesuai dengan pengaruh sosialisasi terhadap lingkungannya melalui proses sosialisasi.

2.2.2 Bentuk Sosialisasi

Bedasarkan dari buku sosiologi 1, diterbitkan oleh Fakultas Sastra Universitas Padjajaran menjelaskan bahwa dua bentuk sosialisasi, yaitu ;

- a. Sosialisasi Primer proses pertama dan utama yang dialami oleh individu. Sosialisasi ini akan mempengaruhi kehidupan individu di masa mendatang. Tahapan pertama sosialisasi primer adalah keluarga ketika masih anak-anak. Ketika masih balita, anak yang belum memulai sekolah akan mengenal keluarga terlebih dahulu. Proses sosialisasi primer ini untuk mempersiapkan anak ke lingkungan masyarakat. Contoh sosialisasi primer adalah bahasa. Bahasa menjadi gejala sosial yang dapat dimengerti, dipahami, dan dimaknai artinya oleh lingkungan dan masyarakat. Ketika anak lahir dia belum memahami bahasa. Kemudian orang tua mengajari dan mengembangkan bahasa pada anak mereka, seiring bertambahnya usia.
- b. Sosialisasi Sekunder adalah lanjutan dari sosialisasi primer. Disini individu memulai proses identitas baru di lingkungan masyarakat. Anak-anak akan mengenal sekolah sebagai lembaga yang mempengaruhi proses sosialisasi. Selain sekolah, sosialisasi sekunder terjadi pada masyarakat, lingkungan, dan kelompok sosial lain.

2.2.3 Tahap Sosialisasi

Menurut Charles H. Coley, proses sosialisasi terjadi karena peran interaksi. Melalui konsep diri (self concept) berkembang menjadi interaksi dengan orang lain (long glass self). Proses interaksi ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- a. Memahami diri menurut pandangan orang lain. Contohnya anak merasa dirinya paling pintar, karena punya nilai bagus atau prestasi lebih dari teman sekelasnya.
- b. Tahap merasakan adanya penilaian dari orang lain. Misal seorang anak merasa dirinya hebat, karena merasa orang lain memuji dan mempercayai apa yang dilakukan.
- c. Tahap dampak dari penilaian terhadap dirinya. Dari pandangan seorang anak hebat ini lalu muncul rasa bangga dan percaya diri.

Menurut Berger dan Luckman (dalam Ihromi, 1999:32) ada dua tipe sosialisasi, kedua tipe sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Formal

Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.

- b. Informal

Sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau pergaulan yang bersifat kekeluargaan seperti; antara teman, sahabat, sesama anggota klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat termasuk di dalamnya adalah media sosial.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu sarana dalam melakukan sosialisasi formal adalah lembaga yang berwenang yaitu seperti Akademik Pendidikan Sekolahan dimana diketahui banyak pemilih pemula, hal tersebut menjadi salah satu media bagi KPU Provinsi Lampung yang cukup efektif dalam melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula tentang pemilihan umum. Sedangkan dengan sarana informal ialah melalui media sosial dimana KPU Provinsi Lampung melakukan sosialisasi terkait pemilihan umum pada tahun 2024 menggunakan media sosial diantara yaitu seperti melalui Siaran Radio, Instagram,

Tiktok. Dimana dengan menggunakan media sosial ini para pemilih pemula diharapkan dapat mampu menerima dan menela'ah terkait info yang didapatkan.

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi sosialisasi

- a. Pada dasarnya sifat individu diturunkan oleh kedua orang tuanya. Sifat inilah yang akan mempengaruhi proses sosialisasi di luar lingkup keluarga.
- b. Terjadi hubungan psikologis yang kuat antara ibu dan janin yang dikandungnya.
- c. Setiap manusia memiliki kepribadian berbeda yang saling mempengaruhi proses interaksi.
- d. Kepribadian seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungan fisik, budaya, dan sosial.
- e. Motivasi menjadi dorongan terkuat pada seseorang untuk bersosialisasi. Dorongan tersebut ada dalam dirinya sendiri.

2.2.5 Metode Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula

Berdasarkan peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 65 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Sosialisasi Dan Penyampaian Informasi yang terdapat pada Bab VI Pasal 9 bahwasanya metode sosialisasi dan penyampaian informasi yang digunakan adalah ;

- a. Komunikasi tatap muka yaitu sosialisasi atau pertemuan dalam bentuk :
 1. Diskusi dan Seminar
 2. Ceramah maupun simulasi
 3. workshop
- b. Komunikasi melalui media massa yaitu sosialisasi yang dilakukan dengan penyampaian informasi di media massa cetak maupun elektronik melalui :
 - 1) Tulisan
 - 2) Gambar

3) Suara maupun audiovisual.

c. Mobilisasi sosial yaitu sosialisasi yang dilakukan melalui ajakan peran serta seluruh komponen masyarakat baik organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, adat, LSM, instansi pemerintah maupun partai politik, dalam bentuk gerakan masyarakat untuk ikut dalam melaksanakan setiap tahapan pemilu seperti :

1. Gerakan sadar pemilu
2. Deklarasi kampanye damai
3. Gerakan anti golput dan seterusnya.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi oleh KPU Provinsi Lampung ada 3 cara yang harus dilakukan dalam menarik simpati partisipasi pemilih pemula, yaitu ; 1. Melakukan sosialisasi tatap muka, 2. Sosialisasi melalui media sosial, 3. Mobilisasi masa. Dari ketiga cara ini diharapkan untuk meminimalisir golput yang banyak berasal dari pemilih pemula sekaligus untuk merubah pola pikir mereka tentang pentingnya memberikan hak suara di pemilihan umum nantinya.

2.3 Konsep Pemilih Pemula

Pemilih pemula merupakan warga Negara Indonesia yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum serta sudah terdaftar oleh penyelenggara pemilu sebagai pemilih dengan usia 17-21 tahun. Warga Negara yang masih muda di kelas politik memiliki orientasi yang dinamis dan akan berubah seperti yang ditunjukkan oleh kondisi yang ada dan beberapa faktor yang mempengaruhi mereka.

Pemilih pemula, dalam pemilihan kepala daerah menjadi objek dalam kegiatan politik, khususnya mereka yang memerlukan arahan dan kemajuan menuju pengembangan kemampuan dan potensinya ketingkat yang lebih maksimal agar mereka bisa ikut serta dalam, bidang politik. Pemilih pemula terkhusus pada remaja memiliki nilai budaya yang lebih

bebas, santai serta cenderung pada hal-hal yang tidak formal dan mencari kebahagiaan, oleh sebab itu mereka menghindari sesuatu yang kurang menyenangkan. Pemilih pemula ini biasanya mereka yang berkategori pelajar, mahasiswa, serta pekerja muda. (Suhartono).

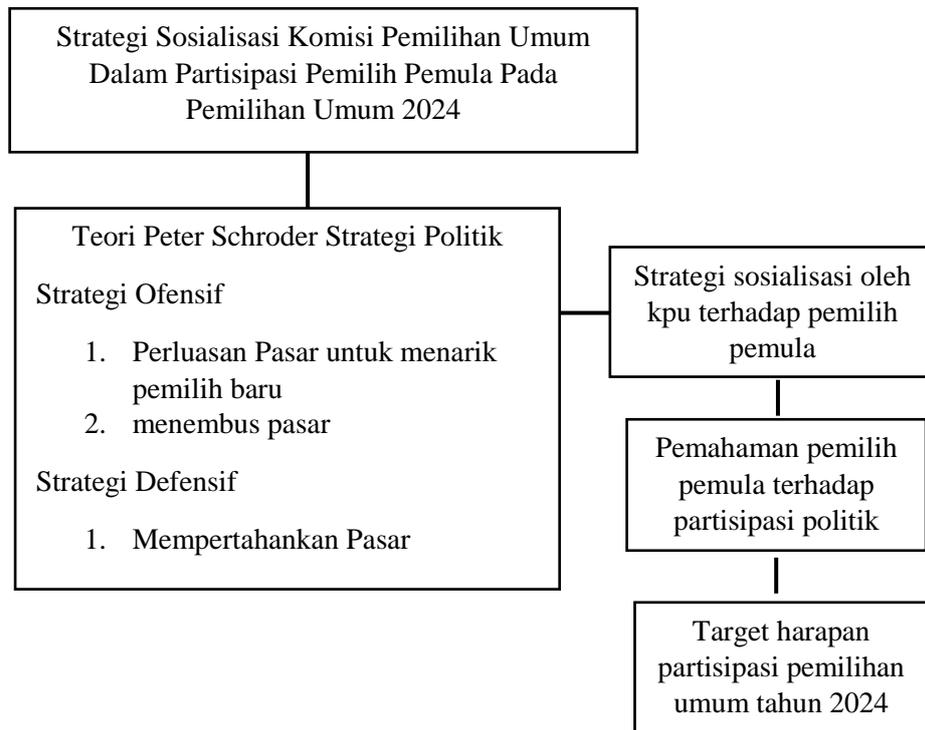
Dalam hal pemilih pemula dipersepsikan merupakan objek dalam kegiatan politik, mereka merupakan kelompok yang masih membutuhkan pembinaan dalam orientasi ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuannya. Dengan demikian ke depan diharapkan dapat berperan di bidang politik. Pemilih pemula dalam hal ini termasuk salah satunya para pelajar yang masih duduk dalam pendidikan baik di tingkat SMA/SMK/MA sederajat yang telah berusia 17 tahun ke atas. Termasuk di dalamnya mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dalam hal ini mereka juga bukan anggota atau pensiunan TNI/Polri. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali ikut aktif dalam pemilihan umum. Karena itu mereka masih membutuhkan bimbingan dan pembinaan serta pengarahan agar nantinya dapat turut dalam aktivitas politik secara maksimal serta mempunyai andil dalam kegiatan politik

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini ialah sosialisasi terhadap pemilih pemula yang menjadi kerangka utama, media yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi dalam melakukan sosialisasi terhadap pemilih pemula guna memberikan mereka pembelajaran dan pengetahuan terhadap pemilihan umum. Penelitian ini merupakan bahan dari sosialisasi yang telah dilakukan pada tahun 2019. Sosialisasi sendiri menjadi hal yang penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula karena masih minimnya pengetahuan mereka terhadap dunia politik dan tata cara memilih. Dari permasalahan terhadap partisipasi pemilih pemula mengenai mereka yang kurang pengetahuan tentang pemilu dan mereka yang hanya ikut-ikutan terhadap keluarga maupun lingkungan, maka dari

itu sosialisasi ini diharapkan agar para pemilih pemula lebih terbuka pemikirannya terhadap siapa yang mereka pilih.

Selanjutnya pemilih menggunakan teori pendukung yaitu Adapun teori yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini ialah strategi politik Peter Schroder yang meliputi teori strategi politik perluasan pasar yang dilakukan untuk menarik perhatian pemilih baru dan menembus pasar yang dilakukan untuk mempertahankan pemilih lama dengan strategi yang lebih optimal. Berikut ditampilkan visualisasi kerangka berpikir penelitian ini pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian terhadap Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Partisipasi Pemilih Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2024 menggunakan metode ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendapat Moleong (2007: 6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif. Melalui penelitian kualitatif penulis dapat mengeksplorasi secara mendalam terkait tindakan sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Provinsi Lampung.

Berbeda dengan pendapat Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. Menurut Saryono, metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti. Ternyata juga dapat digunakan untuk menjelaskan atau menuliskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang kemudian dijelaskan dan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif.

Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), dimana mereka mengartikan bahwasanya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail. Metode penelitian kualitatif menurut Danim (2002) mengartikan bahwa kualitatif termasuk konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif. Dapat pula diartikan sebagai upaya pertukaran pengalaman sosial yang dapat didefinisikan lewat hasil penelitian. Jadi, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ialah dalam menganalisis sebuah fenomena sangat membutuhkan data pendukung, yaitu seperti data yang diperoleh dengan teknik wawancara. Analisis penelitian yang berdasarkan fakta yang ada dilapangan nantinya menjadi teori pembahasan, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan makna yang mendalam yaitu data yang sebenarnya terkait strategi sosialisasi komisi pemilihan umum dalam partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum 2024 (Studi pada KPU Provinsi Lampung).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan tempat yang strategis.

3.3 Fokus Penelitian

Spradley dalam (Sugiyono, 2019: 209) mengemukakan pengertian fokus penelitian bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sesuai dengan penelitian, maka peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan serta berdasarkan

permasalahan yang terkait dengan teori dan informan. Fokus penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu Penelitian. Fokus memberikan batas dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti fokus memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian. Fokus penelitian ini melihat bagaimana Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2024 (Studi pada KPU Provinsi Lampung) dengan teori Peter Schroder, indikator 1) Perluasan pasar untuk menarik pemilih baru yang artinya strategi sosialisasi yang dilakukan oleh KPU dapat memperluas cakupan pemilih pemula sehingga mereka paham arti suara mereka yang berikan, 2) Menembus pasar yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yang artinya strategi yang dilakukan untuk mempertahankan pemilih lama untuk tetap menggunakan suaranya dengan baik dan benar.

3.4 Sumber Data

Menurut Sutopo (2006:56-57), Sumber Data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Ridwan (2008: 69), sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer Data utama yang di peroleh secara langsung dari tangan pertama dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data Primer diperoleh langsung dengan observasi dan wawancara dengan Anggota dan Staf KPU Provinsi Lampung, serta pemilih pemula.
2. Data Sekunder Sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti literatur, brosur dan karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari proses belajar mengajar dan beberapa dokumen berupa data penunjang.

3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian yang digunakan peneliti adalah informan terpercaya yang mengetahui dan paham mengenai permasalahan KPU Provinsi Lampung Dalam Melaksanakan Sosialisasi Partisipasi Pemilih Pemula.

Tabel 7. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Antoniyus, S.IP	Komisioner Sosdiklih & Parmas KPU Provinsi Lampung
2.	Yustian Umri Sangon	Kabbag Parmas dan Teknis Penyelenggara KPU Provinsi Lampung
3.	Apid Heri Herlambang S.IP	Kasubbag Partisipasi Masyarakat KPU Provinsi Lampung
4.	Trisudarto S.Pd	Komisioner Sosdiklih KPU Way Kanan
5.	Yunita Dewi Nurbaya, S.Pd	Komisioner SDM & Partisipasi Masyarakat KPU Kota Metro
6.	Murniati Indah Permatasari, S.Pd	Komisioner SDM & Partisipasi Masyarakat KPU Pesawaran
7.	Hamami	Komisioner Parmas & SDM KPU Kota Bandar Lampung

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengambilan data yang dapat dilakukan, adapun teknik pengumpulan data yang kali ini dilakukan oleh penulis, yaitu ;

1. Observasi

Aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat Prof. Heru mengenai Observasi ialah pengamatan yang sebuah studi kasus

atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif, dan bermanfaat. Sedangkan menurut Nawawi dan Martini menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku.

2. Wawancara

Cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi dari responden secara lisan, dan untuk berkomunikasi tatap muka (Koentjaraningrat). Wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Wawancara diartikan sebagai bentuk komunikasi langsung antara Peneliti dan responden. Komunikasi terjadi secara langsung dalam bentuk tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal (Gulo, 2002:119).

Jadi wawancara diartikan sebagai proses interaksi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai orang, organisasi, fenomena, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan terlebih dahulu menentukan informan sesuai dengan kompetensi dan tugasnya pada KPU Provinsi Lampung, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, dalam pelaksanaannya lebih fleksibel dan bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Alasan Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu sebagai bahan bukti yang akurat dalam Penelitian. Dokumentasi juga menjadi bahan acuan Peneliti untuk melihat data-data berupa fenomena yang diabadikan dalam waktu yang belum begitu lama.

3.7 Teknik Pengelolaan Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya yaitu tahap pengelolaan data. Teknik pengolahan data menurut (Efendi dkk dalam Singarimbun, 2008:240) terdiri dari:

1. Editing data

Kegiatan dalam Penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat untuk segera dipersiapkan pada proses selanjutnya. Dalam proses ini, Peneliti mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan memilih serta menentukan data-data yang diperlukan untuk Penelitian. Mengolah kegiatan observasi yaitu Peneliti mengumpulkan data-data yang menarik dari hasil pengamatan sehingga dapat ditampilkan dengan baik.

2. Interpretasi Data

Pada tahapan ini data Penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil Penelitian. Interpretasi penelitian juga dilakukan dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat

rahasia, peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak. Hasil Penelitian dijabarkan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran juga ditentukan agar relevan dengan hasil Penelitian.

3.8 Teknik Penyajian Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (Data Display).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru

yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam hal ini, peneliti berharap dan berusaha kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu berkaitan dengan bagaimana strategi sosialisasi komisi pemilihan umum dalam partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum 2024 (Studi pada KPU Provinsi Lampung).

3.9 Teknik Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan pada peneliti (Sugiyono, 2019: 267). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji Kredibilitas (Credibility) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan analisis kasus negatif. Agar hasil data dapat dipercaya, peneliti melakukan triangulasi, yaitu berusaha untuk meninjau kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berlainan dan pada waktu yang berlainan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan peninjauan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari elemen yang berbeda. Selain itu peneliti melakukan pendalaman dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 270)
2. Uji keteralihan (Transferability) Dalam membuat laporannya, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan

(transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sugiyono, 2019 : 276-2).

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Tentang Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung

Bab IV dalam penelitian ini akan membahas mengenai gambaran umum dari objek yang akan diteliti pada skripsi ini. Hal tersebut mencakup gambaran umum Provinsi Lampung, Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung, visi misi, tugas dan wewenang serta jajaran komisioner KPU Provinsi Lampung periode 2019-2024.

4.1.1 Provinsi Lampung

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini berada di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia, di sebelah timur dengan Laut Jawa, di sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatra Selatan dan Bengkulu, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuku, Pulau Kelagian, Pulau Sebesi, Pulau Pahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah Kabupaten Pesisir Barat.

Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatra. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara, merupakan

perairan yang luas. Secara administratif Provinsi Lampung dibagi dalam 15 (lima belas) Kabupaten/Kota , yang selanjutnya terdiri dari beberapa wilayah Kecamatan dengan perincian pada tabel berikut;

Tabel 8. Wilayah kabupaten/kota dan kecamatan Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan		
		2019	2020	2021
1.	Kabupaten Lampung Barat	15	15	15
2.	Kabupaten Tanggamus	20	20	20
3.	Kabupaten Lampung Selatan	17	17	17
4.	Kabupaten Lampung Timur	24	24	24
5.	Kabupaten Lampung Tengah	28	28	28
6.	Kabupaten Lampung Utara	23	23	23
7.	Kabupaten Way Kanan	14	14	15
8.	Kabupaten Tulang Bawang	15	15	15
9.	Kabupaten Pesawaran	11	11	11
10.	Kabupaten Pringsewu	9	9	9
11.	Kabupaten Mesuji	7	7	7
12.	Kabupaten Tulang Bawang Barat	9	9	9
13.	Kabupaten Pesisir Barat	11	11	11
14.	Kota Bandar Lampung	20	20	20
15.	Kota Metro	5	5	5
Total		228	228	229

Sumber: Website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

4.1.2 Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung

Sejak era reformasi bergulir, tuntutan untuk membentuk penyelenggaran Pemilu yang mandiri dan bebas dari pengaruh penguasa semakin menguat. Sehingga pada tahun 1999 dibentuk penyelenggara Pemilu yang bersifat Independen yang diberi nama Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pada awal dibentuk, Komisi Pemilihan Umum (KPU) terdiri dari 48 wakil partai politik peserta Pemilu dan 5 orang wakil pemerintah.

Pada tahun 2000, setelah dikeluarkan Undang-Undang (UU) Nomor 4 Tahun 2000 tentang Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum

harus beranggotakan anggota-anggota non partai politik. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum disebutkan bahwa jumlah Anggota KPU Provinsi adalah 5 orang yang terdiri atas seorang ketua merangkap anggota dan anggota. Namun sejak Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum disahkan, maka jumlah Anggota KPU Provinsi Lampung menjadi 7 orang. Ketua KPU Provinsi dipilih dari dan oleh anggota, dan setiap anggota KPU Provinsi mempunyai hak suara yang sama.

KPU menjalankan tugasnya secara berkesinambungan dan dalam menyelenggarakan Pemilu, KPU bebas dari pengaruh pihak manapun berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenangnya. KPU terdiri atas KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota. Dalam melaksanakan tahapan Pemilu dan Pemilihan Kepala Daerah, KPU membentuk Badan Ad Hoc yang bertugas membantu KPU dalam melaksanakan tahapan Pemilu dan Pemilihan di tingkat Kecamatan (disebut dengan PPK/Panitia Pemilihan Kecamatan), di tingkat Desa (disebut PPS/ Panitia Pemungutan Suara), dan di tingkat TPS / Tempat Pemungutan Suara (disebut KPPS/ Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara). Selain itu, untuk melaksanakan Pemilu di luar negeri, KPU juga dibantu oleh Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN) dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Luar Negeri (KPPSLN).

Kpu berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia, kpu provinsi berkedudukan di ibu kota provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota berkedudukan di ibu kota kabupaten/kota. Jumlah anggota KPU sebanyak 7 (tujuh) orang, KPU Provinsi sebanyak 5 (lima) atau 7 (tujuh) orang dan KPU Kabupaten/Kota sebanyak 5 (lima) orang. Penetapan jumlah anggota KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota didasarkan pada kriteria jumlah penduduk, luas wilayah, dan jumlah wilayah administratif pemerintahan.

Keanggotaan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota terdiri atas seorang ketua merangkap anggota dan anggota. Ketua KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota dipilih dari dan oleh anggota. Setiap anggota KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota mempunyai hak suara yang sama. Komposisi keanggotaan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus). Masa keanggotaan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota 5 (lima) tahun dihitung sejak pengucapan sumpah/janji dan dapat dipilih kembali untuk satu kali jabatan berikutnya.

Dalam menjalankan tugasnya, KPU dibantu oleh Sekretariat Jenderal, KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota masing-masing dibantu oleh sekretariat KPU Provinsi dan sekretariat KPU Kabupaten/Kota. Sekretariat Jenderal KPU dipimpin oleh seorang Sekretaris Jenderal (Sekjen). Sedangkan Sekretariat KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dipimpin oleh Sekretaris KPU Provinsi dan Sekretaris KPU Kabupaten/Kota. Sekretaris Jenderal, Sekretaris KPU Provinsi dan Sekretaris KPU Kabupaten/Kota merupakan Aparatur Sipil Negara yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.1.3 Visi dan Misi KPU Provinsi Lampung

Berdasarkan Rencana Strategis Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung Tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan visi, misi dan Tujuan KPU Provinsi Lampung Sebagai berikut:

1. Visi

“Menjadi Penyelenggara Pemilu Serentak yang Mandiri, Profesional dan Berintegritas”.

Sejalan dengan itu, maka pengertian kata mandiri, profesional dan berintegritas adalah sebagai berikut:

- Mandiri, memiliki arti bahwa KPU Provinsi Lampung bebas dari pengaruh pihak mana pun, disertai dengan transparansi dan pertanggungjawaban yang jelas sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Integritas, memiliki arti jujur, adil, transparansi, akuntabel.
- Profesional, memiliki arti berkepastian hukum, berkompeten, aksesibilitas, tertib, terbuka, proporsional, efektif, efisien, dan mendahulukan kepentingan umum.

2. Misi KPU Provinsi Lampung

1. Meningkatkan kompetensi penyelenggara Pemilu Serentak dengan berpedoman kepada perundang-undangan dan kode etik penyelenggara pemilu.
2. Melaksanakan peraturan di bidang Pemilu Serentak yang memberikan kepastian hukum, progresif, dan partisipatif.
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilu Serentak yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, serta aksesibel.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam menyelenggarakan Pemilu Serentak.
5. Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam Pemilu Serentak.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan Pemilu Serentak untuk seluruh pemangku kepentingan.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, disusun Program dan Kegiatan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung periode 2020-2024 yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yakni:

- Mendukung terciptanya organisasi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung yang mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, disertai dengan kewibawaan dan kejujuran tanpa dipengaruhi oleh entitas lain; dan
- Memberikan layanan terbaik di bidang Pemilihan Umum dan Pemilihan.

3. Tujuan KPU Provinsi Lampung

Dalam mewujudkan visi dan melaksanakan misi tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung adalah:

1. Mewujudkan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung yang mandiri, professional dan berintegritas;
2. Menyelenggarakan Pemilu Serentak yang demokratis, tepat waktu, efisien dan efektif;
3. Mewujudkan Pemilu Serentak yang Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil.

4.1.4 Tugas dan Kewenangan KPU Provinsi Lampung

1. Tugas KPU Provinsi

Adapun tugas KPU Provinsi sebagaimana tercantum di dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, yaitu:

- menjabarkan program dan melaksanakan anggaran;
- melaksanakan semua tahapan penyelenggaraan Pemilu di provinsi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan;
- mengoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan Tahapan Penyelenggaraan Pemilu yang dilaksanakan oleh KPU Kabupaten/Kota;

- menerima Daftar Pemilih dari KPU Kabupaten/Kota, dan menyampaikannya kepada KPU;
- memutakhirkan Data Pemilih berdasarkan data pemilu terakhir dengan memperhatikan data kependudukan yang disiapkan dan diserahkan oleh pemerintah dan menetapkannya sebagai Daftar Pemilih;
- merekapitulasi hasil penghitungan suara pemilu anggota DPR dan anggota DPD serta Pemilu Presiden dan Wakil Presiden di provinsi yang bersangkutan dan mengumumkannya berdasarkan Berita Acara hasil rekapitulasi penghitungan suara di KPU Kabupaten/Kota;
- membuat berita acara penghitungan suara serta membuat sertifikat penghitungan suara dan wajib menyerahkannya kepada saksi Peserta Pemilu, Bawaslu provinsi, dan KPU;
- mengumumkan calon anggota DPRD provinsi terpilih sesuai dengan alokasi jumlah kursi setiap daerah pemilihan di provinsi yang bersangkutan dan membuat Berita Acaranya;
- melaksanakan putusan Bawaslu dan Bawaslu provinsi;
- mensosialisasikan Penyelenggaraan Pemilu dan/atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang KPU Provinsi kepada masyarakat;
- melakukan evaluasi dan membuat laporan setiap tahapan Penyelenggaraan Pemilu; dan
- melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh KPU dan/atau ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

2. Kewenangan KPU Provinsi

Selain itu, Kewenangan KPU Provinsi sebagaimana diatur di dalam Pasal 16 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, yakni:

1. menetapkan jadwal Pemilu di Provinsi;

2. menetapkan dan mengumumkan hasil rekapitulasi penghitungan suara Pemilu anggota DPRD Provinsi;
3. berdasarkan hasil rekapitulasi di KPU Kabupaten/Kota dengan membuat Berita Acara penghitungan suara dan sertifikat hasil penghitungan suara;
4. menerbitkan keputusan KPU Provinsi untuk mengesahkan hasil Pemilu anggota DPRD Provinsi dan mengumumkannya;
5. menjatuhkan sanksi administratif dan/atau menonaktifkan sementara anggota KPU Kabupaten/Kota yang terbukti melakukan tindakan yang mengakibatkan terganggunya tahapan Penyelenggaraan Pemilu berdasarkan putusan Bawaslu, putusan Bawaslu Provinsi, dan/atau ketentuan Peraturan Perundang-Undangan; dan
6. melaksanakan wewenang lain yang diberikan oleh KPU dan/ atau ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

3. Kewajiban KPU Provinsi Lampung

Sedangkan kewajiban KPU Provinsi sebagaimana diatur di dalam Pasal 17 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, yakni:

1. Melaksanakan semua Tahapan Penyelenggaraan Pemilu dengan tepat waktu;
2. Memperlakukan peserta Pemilu secara adil dan setara;
3. Menyampaikan semua informasi Penyelenggaraan Pemilu kepada masyarakat;
4. Melaporkan pertanggungjawaban penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan;
5. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban semua kegiatan Penyelenggaraan Pemilu kepada KPU;
6. Mengelola, memelihara, dan merawat arsip/dokumen serta melaksanakan penyusutannya berdasarkan jadwal retensi arsip yang disusun oleh KPU Provinsi dan Lembaga

Kearsipan Provinsi berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh KPU dan Arsip Nasional Republik Indonesia;

7. Mengelola barang inventaris KPU Provinsi berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan;
8. Menyampaikan laporan periodik mengenai Tahapan Penyelenggaraan pemilu kepada KPU dan dengan tembusan kepada Bawaslu;
9. Membuat Berita Acara pada setiap rapat pleno KPU Provinsi yang ditandatangani oleh ketua dan anggota KPU Provinsi;
10. Melaksanakan putusan Bawaslu dan/atau putusan Bawaslu Provinsi;
11. Menyediakan dan menyampaikan Data Hasil Pemilu di tingkat Provinsi;
12. Melakukan pemutakhiran dan memelihara Data Pemilihan secara berkelanjutan dengan memperhatikan data kependudukan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-Undangan;
13. Melaksanakan putusan DKPP; dan
14. Melaksanakan kewajiban lain yang diberikan oleh KPU dan/atau ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

Dalam hal melaksanakan tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung dibantu oleh Sekretariat Provinsi Lampung yang mempunyai tugas dan wewenang, meliputi ;

1. Sekretariat KPU Provinsi Lampung bertugas:
 - Membantu penyusunan program dan anggaran Pemilu;
 - Memberikan dukungan teknis administratif;
 - Membantu pelaksanaan tugas KPU dalam menyelenggarakan Pemilu;

- Membantu perumusan dan penyusunan rancangan peraturan dan keputusan KPU;
- Memberikan bantuan hukum dan memfasilitasi penyelesaian sengketa Pemilu;
- Membantu penyusunan laporan penyelenggaraan kegiatan dan pertanggungjawaban KPU; dan
- Membantu pelaksanaan tugas-tugas lain sesuai dengan Peraturan Perundang- Undangan.

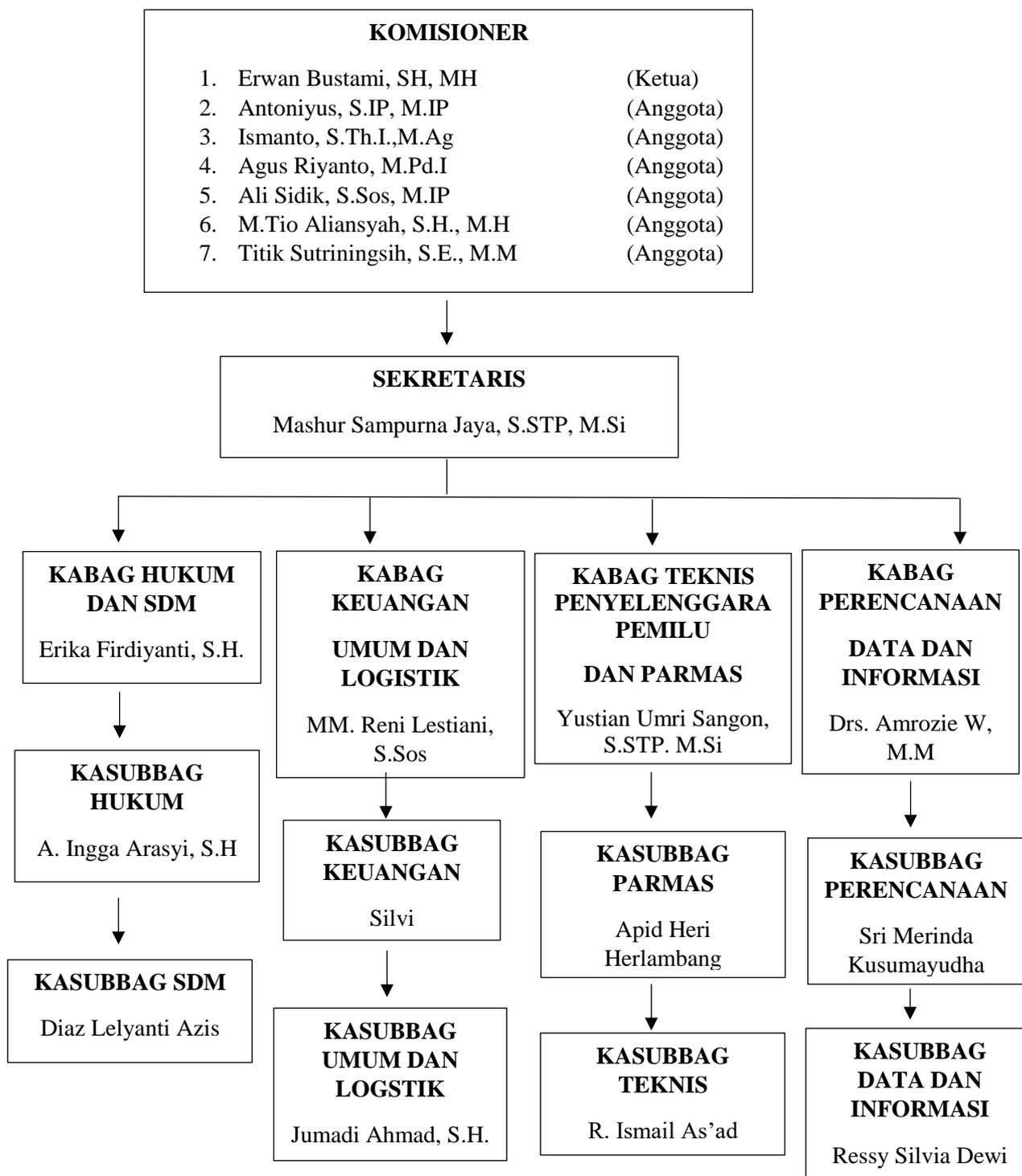
2. Sekretariat KPU Provinsi Lampung berwenang:

- Mengadakan dan mendistribusikan perlengkapan penyelenggaraan pemilu berdasarkan norma, standar, prosedur, dan kebutuhan yang ditetapkan oleh KPU;
- Mengadakan perlengkapan penyelenggaraan pemilu sebagaimana dimaksud pada huruf a sesuai dengan peraturan perundangan-undangan;
- Mengangkat tenaga pakar/ahli berdasarkan kebutuhan atas persetujuan KPU; dan
- Memberikan layanan administrasi, ketatausahaan, dan kepegawaian sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan.

3. Sekretariat KPU Provinsi Lampung:

- Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan;
- Memelihara arsip dan dokumen Pemilu; dan
- Mengelola barang inventaris KPU Provinsi Lampung.

4.1.5 Struktur Ketua dan Anggota KPU Provinsi Lampung Periode 2019 - 2024



Gambar 2. Struktur Ketua dan Anggota KPU Provinsi Lampung Periode 2019 – 2024

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka peneliti memiliki beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Strategi Perluasan Pasar

KPU Provinsi Lampung melakukan strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum 2024 dengan strategi perluasan pasar terhadap segmen pasar Pemilih Pemula, Organisasi Kepemudaan, Pelajar SMA, Organisasi Kampus, Media, Stakeholder, Pemilih Muda, Pekerja Sosial dengan sub indikator

- a. Kampanye politik yang dilakukan oleh KPU Provinsi Lampung dengan melaksanakan kampanye berupa sosialisasi yang menarik terkait kepemiluan tanpa memihak salah satu parpol atau pasangan calon, karena KPU bersifat netral. Strategi sosialisasi yang dilakukan dengan secara konvensional dan sosial media dengan bekerjasama terhadap pihak-pihak lain terkait kepemiluan.
- b. Implementasi Politik yang dilakukan oleh KPU Provinsi Lampung ialah dengan mengembangkan dan menerapkan strategi yang baru atau yang telah ada terhadap pemilih.

2. Strategi Menembus Pasar

KPU Provinsi Lampung telah melakukan strategi dengan cara menembus pasar dimana setiap segmen pasar mempunyai kebutuhannya masing-masing dengan melakukan pemetaan terhadap

keadaan pemilih pemula didaerah tersebut. Dalam strategi menembus pasar terdapat sub indikator

- a. Memutuskan pasar mana saja yang akan dimasuki dalam segmen pasar dalam memutuskan pasar saja yang akan dimasuki ialah pemilih pemula ataupun pemilih muda yang belum pernah memilih dalam pemilu.
 - b. Memahami lingkungan pasar yang akan diberikan sosialisasi ialah memutuskan pasar mana saja yang ingin dimasuki dan memahami lingkungan pasar yang akan diberikan sosialisasi sesuai dengan kebutuhannya lingkungannya, terkait dengan pengoptimalan strategi, faktor pendukung, dan faktor penghambat pasar dalam memilih
3. Mempertahankan Pasar

KPU Provinsi Lampung telah melakukan strategi dengan mempertahankan pasar atau mempertahankan pemilih lama terkait dengan strategi sosialisasi yang dilakukan untuk mempertahankan pemilih lama sehingga strategi yang dilakukan harus dikembangkan. Segmentasi pasar dalam strategi mempertahankan pasar ialah seluruh elemen masyarakat yang mempunyai hak suara memilih pada pemilu. Adapun sub indikator dalam mempertahankan pasar yaitu

- a. Mempertahankan basis masa tetap dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan langsung turun lapangan dalam bersosialisasi yang dilakukan oleh KPU Provinsi Lampung

6.2 Saran

Adanya penelitian skripsi ini, perlu diperhatikan bagi KPU Provinsi Lampung maupun KPU Kabupaten/Kota bahwa menjadi satu-satunya lembaga yang berwenang dalam menyelenggarakan pemilihan umum diharapkan lebih maksimal dalam memfasilitasi masyarakat terlebih terhadap sosialisasi yang dilakukan terhadap pemilih pemula mengingat

kesadaran politik sangat penting bagi pemilih-pemilih baru maupun pemilih lama tetap menjadi segmen yang diprioritaskan.

Dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat harus merata , kalangan masyarakat tersentuh, mengingat antusias para pemilih pemula yang tinggi dalam ikut serta dalam pemilu demi terciptanya pemilu yang jujur, adil dan bersih. Dalam pelaksanaan sosialisasi pemilih pemula sebaiknya melibatkan organisasi masyarakat seperti LSM, organisasi kepemudaan, dan organisasi perempuan sehingga lebih efektif dan general.

Pelaksanaan sosialisasi bagi pemilih pemula juga harus lebih berorientasi pada prinsip moralitas, estetis, dan tidak kaku sehingga para pemilih pemula lebih berminat dalam mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Heryanto, M.Si, D. G. (2021). *Strategi Literasi Politik*. Yogyakarta: Trc.i.SoD.
- M.A, A. S., & S.Sos., M.A.P., B. K. (2022). *Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada*. Kalimantan Tengah: NEM.
- Mahyudin, M. A. (2009). *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- MM, I. D. (2006). *Cara Pintar Menembus Pasar*. Jakarta Selatan: Penerbit Republika.
- M.Pd., P. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- M.Si., D. Y., & S.E., M.Si., D. M. (2019). *Konsep Dan Strategi Pemasaran*. Makassar: CV Sah Media.
- N. M. (2012). *Mengenal Lebih Dekat Demokrasi di Indonesia*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).
- Putra, F. D., Bs, D. A., T, Y. S., Hartati, A., Amane, A. O., Hanika, I. M., . . . Nugroho, H. (2022). *Marketing Politik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- S.IP., T. P., Efriza, S.IP., & S.IP., K. F. (2022). *Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- S.Si., M.T., D. R., & M.M, D. R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- S.Sos., M.S, D. M., S.S., M.Si., Y. W., & S.E., M.M., H. S. (2021). *Pengalaman Pemilih Pemula Di Belantara Informasi PILPRES 2019*. Sukabumi: Haura Publishing.
- S.Sos., M.Si., D. T. (2016). *Manajemen Strategik*. Senayan, Jakarta Pusat: Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama

Syarbaini, S., Nur, S. M., & Anom, E. (2021). *Teori, Media Dan Strategi Komunikasi Politik*. Bekasi: Universitas Esa Unggul.

Tosepu, Y. A. (2018). *Media Baru Dalam Komunikasi Politik (Komunikasi Politik di Dunia Virtual)*. Surabaya: CV. Jakad.

Jurnal & Artikel

Bambang, Hariadi. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.

(Mahyudin, Reni, Darni, & Hasimin, 2022) (Karyaningtyas, 2019) (S.Sos., M.S, S.S., M.Si., & S.E., M.M., 2021)

Irayanti, I., Ipendang, Ibrahim, M. M., & Wahid, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Demokrasi pada Pemilih Pemula. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 6.

Ir. GEDE SUARTA, M.Si (2017) *Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan*

Karyaningtyas, S. (2019). Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula. *Pelita Ilmu*, 2 No.1, 10.

Mahyudin, Reni, A., Darni, & Hasimin. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Pengabdian Masyarakat*, 3, 8.

Nugroho, S. (2013). Demokrasi Dan Tata Pemerintahan Dalam Konsep Desa Dan Kelurahan. *Demokrasi Dan Tata Pemerintahan*, 16.

Nursal, Adman. 2004. *Politik Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye DPR, DPD, Presiden*. PT.Gramedia: Jakarta

Sahea, R., Niode, B., & Tulung, T. (2018). ANALISIS STRATEGI POLITIK SRI WAHYUMI MARIA MANALIP-PETRUS SIMON TUANGE DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD TAHUN 2013. *EKSEKUTIF*, 10.

Sutaryo. 2005. *Dasar-dasar sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Zenden, J.W. van den. *Sociology*. New York: John Willey & Sons, 1979

DOKUMEN

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Relawan Demokrasi Kpu
Provinsi Lampung Pada Pemilu Tahun 2019 Tahun Anggaran 2019; KPU
Provinsi Lampung
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018
Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Dan Partisipasi Masyarakat
Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum

WEBSITE

- Mustaurida, R. (2022, Agustus 18). *Pemilih rasional berpotensi golput?* Retrieved from Survei Jelang Pemilu 2024, Swing Voters Bandar Lampung di Atas 50 Persen.
- Tuntas Co, K. (2019, April 12). Hasil Survei Rakata Institute. Retrieved from Hasil Survei Rakata Institute, Suara Jokowi Unggul Tipis dari Prabowo di Lampung: <https://www.kupastuntas.co/2019/04/12/hasil-survei-rakata-institute-suara-jokowi-unggul-tipis-dari-prabowo-di-lampung>
- Wikipedia. (2023, Januari 23). *Wikipedia Ensiklopedia Bebas Lampung*. Retrieved from Lampung. <https://id.wikipedia.org/wiki/Lampung#:~:text=Provinsi%20Lampung%20memiliki%20luas%2035.376,dan%20di%20sebelah%20selatan%20berbatasan>
- Lampung, P. P. (2016, Agustus 2016). *Kabupaten dan Kota Provinsi Lampung*. Retrieved from Kabupaten Dan Kota: <https://lampungprov.go.id/pages/kabupaten-dan-kota>